

ANALISIS KONSEP DASAR AKUNTANSI TERHADAP AKTIVA LANCAR PT. NIPPON INDONESIA CORPINDO Tbk.

Shavinka Nur Amalia¹, Keisha Auriel Della Casia², Mutiara Indi Khairunnisa³,
Salwa Dwi Kusumaningrum⁴, Azhari Putri Meylani⁵
Universitas Bina Sarana Informatika
Email : shavinka79@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep dasar akuntansi terhadap pencatatan dan pelaporan aktiva lancar pada PT. Nippon Indonesia Corpindo Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang di analisis untuk menilai penerapan prinsip akuntansi pada aktiva lancarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Nippon Corpindo Tbk konsisten menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi dalam pengelolaan aktiva lancar yang meliputi aspek pengakuan, pengukuran, dan pelaporan. Analisis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam mengelola aktiva lancar sesuai dengan standar akuntansi yang di tetapkan.

Kata Kunci: Aktiva Lancar; Pengelolaan Aset; Konsep Dasar Akuntansi; Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of basic accounting concepts to the recording and reporting of current assets at PT Nippon Indonesia Corpindo Tbk. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. The data used is secondary data, namely the company's annual financial statements which are analyzed to assess the application of accounting principles to its current assets. The results of this study indicate that PT Nippon Corpindo Tbk consistently applies the basic principles of accounting in the management of current assets which include aspects of recognition, measurement, and reporting. This research analysis is expected to be a reference for other companies in managing current assets in accordance with established accounting standards.

Keywords: Current Assets; Asset Management; Basic Accounting Concepts; Financial Report

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Aktiva lancar adalah salah satu komponen terpenting dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang mencerminkan aset dan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun, seperti kas, piutang, dan persediaan. Aktiva lancar memainkan peran yang sangat penting dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktu yang tepat. Pengelolaan aktiva lancar tidak hanya mendukung kelancaran operasional kegiatan harian tetapi juga memperkuat situasi keuangan (Firmansyah et al., n.d.).

PT. Nippon Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan utama di sektor makanan olahan, yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan efektivitas pengelolaan aktiva lancarnya di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Penerapan prinsip - prinsip dasar akuntansi seperti prinsip ekonomi, *going concern*, basis akrual, serta periodisasi adalah dasar utama untuk dalam proses pencatatan dan pelaporan aktiva lancar yang akurat. Dengan pengelolaan yang tepat perusahaan dapat mempertahankan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dan memastikan dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PT. Nippon Corpindo Tbk menerapkan konsep dasar akuntansi dalam pengelolaan aktiva lancar serta kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai tingkat efektivitas pengelolaan aktiva lancar untuk mendukung pengelolaan keuangan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Nippon Indonesia Corpindo Tbk, perusahaan secara konsisten menerapkan prinsip dasar akuntansi dalam pengelolaan aktiva lancar, antara lain prinsip pengakuan, pengukuran, dan pelaporan (Handayani, R.)

Kas dan setara kas dilaporkan berdasarkan nilai nominalnya dan diaudit secara rutin untuk menjamin reliabilitas. Piutang usaha perusahaan telah disajikan setelah dikurangi estimasi cadangan kerugian, menunjukkan penerapan prinsip konservatisme. Persediaan dicatat menggunakan metode FIO dan disesuaikan dengan realisasi bersih, sesuai dengan PSAK No.14.

PT. Nippon Indonesia Corpindo Tbk mencatat kas dan setara kas berdasarkan nilai nominal, sesuai dengan prinsip pengukuran awal dalam akuntansi. Pendekatan ini mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip *reliability* (keandalan), di mana nilai kas tercatat dapat diverifikasi dan bebas dari bias. Menurut Firmansyah et al (2024), pengelolaan kas yang efektif berkontribusi pada stabilitas arus kas dan kemampuan perusahaan dana memenuhi kewajiban jangka pendek.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi menjadi fondasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Nurhayati dan Wulandari (2022), prinsip-prinsip akuntansi seperti *going concern*, *historical cost*, dan *accrual basis* berfungsi menjaga konsistensi dan keterbandingan laporan keuangan antar periode. Prinsip-prinsip ini juga memperkuat keandalan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Menurut (Trianto, 2017), konsep dasar akuntansi terdiri dari tiga komponen utama yaitu, asset, kewajiban dan ekuitas. Beberapa konsep-konsep dasar akuntansi sebagai berikut:

a) Konsep Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition*)

Dalam prinsip ini, pendapatan yang telah dihasilkan harus diakui dan diwujudkan meskipun kas nya belum atau sudah diterima, yang artinya Perusahaan harus mencatat semua transaksi yang sudah terjadi.

b) Konsep Berkesinambungan (*Going Concern*)

Konsep ini berdampak pada cara penilaian asset dan kewajiban dalam laporan keuangan, yaitu dengan menunda pengakuan biaya sampai benar-benar terjadi.

c) Konsep Entitas Ekonomi (*Economic Entity*)

Perusahaan dipandang sebagai suatu organisasi yang independent dari pemilik atau Lembaga lain, hal ini menjamin bahwa laporan keuangan hanya mencerminkan kegiatan ekonomi yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri.

d) Konsep Konsistensi

Konsep ini menggunakan metode akuntansi yang konsisten dari waktu ke waktu yang akan mempermudah penyajian informasi keuangan.

e) Konsep Akrua (*Accrual Basis*)

Konsep ini lebih dikenal dengan istilah *accrual basis* yang menyatakan bahwa pendapatan dan beban harus diakui pada saat terjadinya transaksi.

f) Konsep Konservatisme

Konsep ini sangat penting untuk melindungi Perusahaan dari resiko yang berkaitan dengan posisi keuangan dan potensi kerugian. Secara tidak langsung jika tidak ada konfirmasi atas penjualan di masa mendatang maka Perusahaan tidak boleh mengakui sebagai pendapatan sampai dapat direalisasikan.

Pengertian Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan asset yang dimiliki oleh suatu Perusahaan yang dapat dengan cepat diubah menjadi harta dan dapat dijadikan uang dalam waktu singkat tetapi tidak lebih dari satu tahun. Menurut (Kusuma, 2016.), aktiva lancar merupakan aktiva yang paling umum dipakai untuk menunjukkan terjadinya masalah pada likuiditas. Di sisi lain, Perusahaan yang memiliki asset lancar yang terlalu tinggi juga tidak terlalu bagus, hal ini dapat terjadi dikarenakan menunjukkan banyaknya dana yang tidak terpakai dan bisa menurunkan potensi keuntungan usaha. Jenis-jenis aktiva lancar meliputi:

- Kas dan Setara Kas**, merupakan uang tunai yang dimiliki oleh Perusahaan mencakup saldo yang ada di rekening bank dan dapat dengan mudah dicairkan.
- Piutang Usaha**, merupakan total yang harus diterima dari pelanggan sebagai pembayaran atau penjualan barang dan jasa secara kredit.
- Persediaan**, mencakup berbagai jenis barang dagangan, bahan baku, barang yang sedang dalam proses produksi, serta barang jadi yang dimiliki oleh Perusahaan baik untuk dijual maupun digunakan dalam proses produksi.
- Surat berharga jangka pendek**, merupakan investasi jangka pendek yang mudah dijual dan memiliki resiko rendah meliputi pemerintah serta saham yang diperdagangkan dengan aktif.
- Beban dibayar dimuka**, merupakan sejumlah pembayaran yang dilakukan secara langsung pada awal periode. Terdapat dua pendekatan dalam pencatatan biaya ini yaitu, pendekatan neraca dan laba rugi. Biaya yang dibayarkan digunakan untuk kegiatan Perusahaan di masa yang akan datang seperti premi asuransi, bunga, dll.

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil Keputusan. Akuntansi dianggap sebagai suatu bentuk seni, karena di sepanjang proses hingga pencapaian akhir yang diperoleh merupakan kreasi dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh standar Akuntansi Indonesia. Dalam penyusunan laporan keuangan, segala sesuatu harus mengikuti pedoman yang sudah disusun oleh standarnya sehingga laporan yang dihasilkan mampu memberikan keyakinan yang cukup bagi para investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk memberi gambaran tentang penerapan konsep dasar akuntansi khususnya prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian terhadap aktiva lancar pada PT. Nippon Indonesia Corpindo Tbk. Pendekatan dengan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT. Nippon Indonesia Corpindo Tbk dengan teori akuntansi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan **data sekunder**, yaitu laporan keuangan tahunan PT. Nippon Indonesia Corpindo Tbk yang diperoleh dari sumber resmi perusahaan, seperti laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia

dan laporan audit dari kantor akuntan publik. Rentang data yang dianalisis meliputi periode keuangan selama lima tahun terakhir agar dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai konsistensi penerapan prinsip dasar akuntansi.

Hasil dari analisis ini akan dibandingkan dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi seperti relevansi, keandalan, dan keterbandingan untuk menilai kesesuaian dan kualitas penerapan konsep akuntansi pada pengelolaan aktiva lancar perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan dari PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang datanya diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berfokus pada penyajian aktiva lancar dan penerapan konsep dasar akuntansi seperti kesatuan entitas, keberlangsungan usaha, serta dasar akrual.

1. Penerapan konsep dasar akrual

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2023, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Menyusun laporan keuangannya dengan menggunakan metode akrual sesuai dengan PSAK No.1. Informasi ini menunjukkan bahwa Perusahaan mencatat transaksi tidak hanya pada saat kas diterima atau dibayarkan, melainkan juga Ketika haka tau kewajiban muncul.

2. Pengakuan dan klasifikasi aktiva lancar

Aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, serta asset lancar lainnya. Pada desember 2023, kas dan setara kas mencapai Rp. 9 miliar yang menunjukkan posisi likuiditas sangat baik.

3. Konsep kesinambungan (*Going Concern*)

Auditor menyampaikan bahwa tidak ada keraguan yang signifikan mengenai keberlangsungan usaha pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Aset lancar disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan terus beroperasi di masa depan yang tentunya berpengaruh pada klasifikasi pengukuran aktiva lancar.

4. Transparansi dan kepatuhan terhadap SAK

PT. Nippon Indosari Corpindo menunjukkan bagaimana Tingkat kepatuhan yang sangat baik terhadap PSAK, terutama dalam hal pengungkapan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi para pengguna laporan. Hal ini mencerminkan bahwa konsep dasar akuntansi telah diterapkan secara konsisten.

Konsep dasar akuntansi memiliki peran penting dalam mengatur dan membentuk landasan pencatatan serta pelaporan aktiva lancar pada perusahaan, termasuk PT. Nippon Indonesia Corpindo Tbk. Aktiva lancar merupakan sumber daya ekonomi perusahaan yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas atau digunakan dalam satu siklus operasi normal, biasanya dalam waktu satu tahun. Dalam praktiknya, pencatatan aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan didasarkan pada sejumlah prinsip dasar akuntansi, di antaranya prinsip entitas ekonomi, periode akuntansi, dan basis akrual. Prinsip entitas ekonomi menegaskan bahwa transaksi perusahaan harus dipisahkan dari transaksi pribadi pemilik, sehingga hanya aktivitas bisnis yang dicatat sebagai aktiva lancar. Prinsip periode akuntansi mengharuskan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan dalam periode tertentu agar dapat mengukur kinerja keuangan secara berkala. Sementara itu, basis akrual menjadi penting dalam pengakuan aktiva lancar karena pendapatan dan beban harus diakui pada saat terjadinya, bukan saat kas diterima atau dibayarkan, agar mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya.

Dalam penerapannya, PT. Nippon Indonesia Corpindo Tbk. perlu memastikan bahwa nilai dari aktiva lancar dicatat secara wajar dan dapat dipercaya. Prinsip keandalan dan relevansi juga sangat ditekankan dalam penyajian laporan keuangan, di mana informasi mengenai aktiva lancar harus didasarkan pada data yang dapat diverifikasi dan berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Sebagai contoh, penilaian atas piutang usaha harus mempertimbangkan kemungkinan tidak tertagih (cadangan kerugian piutang) dengan mengikuti prinsip

konservatisme untuk menghindari penyajian yang terlalu optimis. Hal ini juga berlaku pada pencatatan persediaan, di mana perusahaan harus menentukan metode penilaian yang konsisten, seperti FIFO atau metode rata-rata, serta mengakui kerugian atas penurunan nilai jika nilai pasar lebih rendah dari nilai tercatat. Dengan demikian, penerapan konsep dasar akuntansi pada aktiva lancar tidak hanya memberikan struktur dalam proses pencatatan, tetapi juga menjamin transparansi dan akurasi laporan keuangan Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Nippon Indonesia Corpindo Tbk, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan konsep dasar akuntansi secara konsisten dalam pengelolaan aktiva lancarnya. Penerapan prinsip-prinsip seperti pengakuan, pengukuran, dan pelaporan dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (PSAK).

Kas dan setara kas dicatat berdasarkan nilai nominal dan diaudit secara berkala untuk menjamin keandalan informasi, piutang usaha disajikan setelah dikurangi estimasi kerugian piutang sesuai dengan prinsip konservatisme, dan persediaan dikelola dengan metode FIO serta disesuaikan dengan nilai realisasi bersihnya. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip reliabilitas, konservatisme, dan konsistensi dalam laporan keuangan perusahaan.

Dengan pengelolaan aktiva lancar yang tepat dan sesuai prinsip akuntansi, PT. Nippon Indonesia Corpindo Tbk mampu menjaga likuiditas, meminimalkan risiko kerugian, dan mendukung stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam menerapkan prinsip dasar akuntansi dalam pengelolaan aktiva lancar secara efektif, guna menunjang kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, F., Adilla Fitasya, N., Abhinaya, S. A., & Suhartono, I. (n.d.). Pengaruh Pengelolaan Aset Lancar Terhadap Likuiditas dan Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 611-617. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Kusuma, A. E. (2016). *PENGARUH ASET LANCAR TERHADAP LABA MELALUI HUTANG PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2012-2014 DI BURSA EFEK INDONESIA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Herman, H. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (Dasar-dasar Akuntansi). *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 24-42.
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*.
- Puspitasari, D., & Setiawan, D. (2020). Penerapan Konsep Dasar Akuntansi dalam Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 21(2), 87-96.
- PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2023*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>